

Edukasi dan Pelatihan Pada Anak-Anak Sekolah Minggu Kolom 3 dan Kolom 4 GMIM Sion Bailang Kota Manado: Budaya Cuci Tangan Sebagai Pencegahan Diare

Paulina V.Y. Yamlean *, Ardiansa A.T.Tucunan, Adisti Aldegonda Rumayar dan Heru Andika Tatum

Program Studi Farmasi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado, Indonesia, 95115

*Email: olan_0506@unsrat.ac.id

Abstrak

Renstra pengabdian Unsrat, dimana salah satu bidang unggulan penelitian tahun 2021-2025 tentang kesehatan dan Obat-obatan dan salah satu sub bagiannya ialah pengembangan dan penguatan sistem kelembagaan, kebijakan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kemandirian obat, maka tujuan dari pengabdian ini ialah Edukasi dan Pelatihan Pada Anak-Anak Sekolah Minggu Kolom 3 dan Kolom 4 GMIM Sion Bailang Kota Manado: Budaya Cuci Tangan Sebagai Pencegahan Diare. Anak-anak sekolah minggu GMIM Sion Bailang Kolom 3 berjumlah 25 orang dan Kolom 4 berjumlah 15 orang. Dalam kesehariannya melaksanakan kegiatan di rumah, sekolah dan gereja. Dalam aktivitas kesehariannya, anak melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya di sekolah. Anak secara alami memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kebersihan tubuh, dan tangan sering diabaikan. Untuk itu solusi yang dilakukan ialah edukasi dan pelatihan kepada anak-anak sekolah minggu di kolom 3 dan kolom 4 Sion Bailang, tentang pentingnya kebersihan dan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dengan berbagai informasi yang dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Luaran kegiatan berupa publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 5 (*The Studies of Social Sciences*) dan video You-Tube.

Kata kunci: Cuci tangan; anak-anak sekolah minggu; GMIM Sion Bailang

Abstract

Unsrat's strategic plan, where one of the leading research areas for 2021-2025 is health and medicine, and one of its sub-sections is the development and strengthening of institutional systems, health policies and community empowerment in supporting drug independence, the objective of this service is Education and Training for Children -Sunday School Children of Columns 3 and 4 of GMIM Sion Bailang, Manado City: Handwashing Culture as a Prevention of Diarrhoea. There are 25 children in GMIM Sion Bailang Column 3 Sunday School and 15 children in Column 4. In their daily lives, they carry out activities at home, school and church. In their daily activities, children engage in various activities that support their growth and development at school. Children naturally have a high level of curiosity, so they often neglect personal hygiene and hand washing. To that end, the solution implemented was to educate and train Sunday school children in columns 3 and 4 of Sion Bailang on the importance of hygiene and how to wash their hands properly. Various information was shared, such as educational materials to increase knowledge and improve attitudes and behaviour related to clean and healthy living. The activity was carried out successfully. The outcome of the activity was the publication of a scientific article in the nationally accredited Sinta 5 journal (*The Studies of Social Sciences*) and You-Tube video.

Keywords: Hand washing; Sunday school children; GMIM Sion Bailang

PENDAHULUAN

Dalam aktivitas kesehariannya, anak melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya di sekolah. Anak secara alami memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak mengeksplorasi dunia di sekitar dengan menggunakan tangan untuk merasakan berbagai benda. Anak-anak juga memiliki rasa penasaran yang tinggi, sehingga mereka mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, dengan memegang berbagai macam benda yang mereka temui termasuk benda kotor yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Anak prasekolah belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan dan kesehatan, ditambah dengan sistem imun yang masih berkembang dapat menyebabkan risiko infeksi dan terkena penyakit tertentu akan semakin besar. Beberapa penyakit yang diderita oleh anak prasekolah seperti cacangan dan diare.

Cuci tangan dengan sabun adalah cara terbaik untuk menghentikan penyebaran kuman dibandingkan hanya dengan memakai air saja. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun terbukti efektif dalam menurunkan risiko berbagai penyakit. Cuci tangan menjadi salah langkah efektif untuk melindungi anak dari penyakit. Menurut sebuah penelitian, membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun bisa mengurangi jumlah penderita diare sebesar 23–40% dan penyakit pernapasan sebesar 16–21% (Bella A, 2022). Cuci tangan pakai sabun hingga saat ini masih belum menjadi kegiatan rutin di masyarakat khususnya pada anak-anak. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan dari kecil, karena anak-anak akan menjadi agen perubahan dalam menyampaikan edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Alim, 2021). Tujuan pengabdian bertujuan untuk memberikan “Edukasi Dan Pelatihan Pada Anak-Anak Sekolah Minggu Kolom 3 Dan Kolom 4 GMIM Sion Bailang Kota Manado: Budaya Cuci Tangan Sebagai Pencegahan Diare”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung yang diadakan di Kelompok anak-anak sekolah minggu Kolom 3 dan Kolom 4 GMIM Sion Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado (**Tabel 1**). Materi akan disampaikan secara langsung oleh Tim PKM. Materi disampaikan secara langsung oleh narasumber dengan menggunakan media audio visual.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam Kegiatan	
		Tim PKM	Kelompok Anak-anak Sekolah Minggu
1	Persiapan	Mempersiapkan materi sosialisasi	Menerima informasi mengenai kegiatan
2	Pelaksanaan (Edukasi dan penyuluhan)	Ketua dan anggota tim	Peserta penyuluhan
3	Monitoring dan evaluasi	Tanya jawab dibarengi dengan pemberian hadiah	Praktek cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan sabun

Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh anak-anak sekolah minggu. Selanjutnya memberikan edukasi kesehatan tentang CTPS terkait tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, dampak jika tidak mencuci tangan serta langkah-langkah cuci tangan pakai sabun (Bella A, 2022). Untuk lebih membantu pemahaman anak-anak sekolah minggu, maka Tim PKM juga mempraktekkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang kemudian diikuti oleh anak-anak sekolah minggu. Setelah para anak-anak sekolah minggu tersebut melihat dan mempraktekkan CTPS, mereka dibagi atas beberapa kelompok. Setiap kelompok bergantian ke depan memperagakan langkah cuci tangan sambil diiringi yel-yel. Untuk mengetahui apakah anak-anak sekolah minggu tersebut memahami pesan edukasi tentang cuci tangan maka dilakukan post-test. Selain mempraktekkan, tim juga membuat poster terkait 6 langkah CTPS yang baik dan benar yang dapat ditempelkandi dekat tempat cuci tangan. Pada tahap penyuluhan dilakukan dengan belajar sambil bermain dan pemberian hadiah bagi peserta yang berani menjawab pertanyaan mengenai cuci tangan enam Langkah menggunakan sabun. Setelah dilakukan penyuluhan, Anak-anak sekolah minggu Kolom 3 dan Kolom 4 melakukan praktik cuci tangan enam Langkah menggunakan sabun yang di dampingi oleh Tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (**Gambar 1**) yang berfokus pada edukasi budaya cuci tangan pada anak-anak Sekolah Minggu GMIM Sion Bailang Kolom 3 dan Kolom 4 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih sejak usia dini. Anak-anak dalam kelompok usia tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sering melakukan eksplorasi lingkungan tanpa memperhatikan kebersihan tangan, sehingga hal ini meningkatkan risiko paparan berbagai patogen penyebab penyakit, termasuk diare. Menurut Kemenkes RI, perilaku cuci tangan yang benar perlu dibentuk sejak masa kanak-kanak agar dapat menjadi kebiasaan jangka panjang yang berdampak pada peningkatan kesehatan individu maupun komunitas (Kemenkes RI, 2011).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar pada anak, terutama di negara berkembang. Salah satu penyebab utamanya adalah kebersihan tangan yang buruk setelah bermain, dari toilet, atau sebelum makan. Pengabdian ini relevan karena diare masih menjadi penyebab kematian balita di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan kejadian diare hingga 42% pada anak (WHO, 2020). Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi sederhana seperti cuci tangan memiliki dampak kesehatan yang signifikan jika diterapkan dengan benar.

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu penyuluhan interaktif, demonstrasi, audio visual, dan praktik langsung, terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak. Cara belajar sambil bermain membuat materi lebih mudah diterima dan diingat. Studi Alim (2021) menunjukkan bahwa metode demonstrasi langsung dan pelibatan anak dalam praktik cuci tangan meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat langkah-langkah CTPS hingga lebih dari 80% (Alim, 2021). Pendekatan ini selaras dengan karakteristik anak yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan aktivitas motorik.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelaksanaan pre-test dan post-test memberikan gambaran objektif mengenai peningkatan pemahaman anak-anak tentang CTPS setelah kegiatan dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan anak mengenai enam langkah mencuci tangan dengan sabun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika (2015)⁸ yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor utama yang memengaruhi perilaku cuci tangan anak, dan peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukatif berdampak langsung pada perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan praktik langsung (**Gambar 2**) yang dilakukan secara berkelompok dan diiringi yel-yel turut membantu meningkatkan motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini juga mendorong kerja sama antar anak serta memperkuat pembiasaan melalui aktivitas berulang. Poster yang ditempelkan di dekat tempat cuci tangan juga berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif. Menurut Bella (2022), media visual merupakan salah satu alat paling efektif untuk memperkuat kebiasaan CTPS karena memberikan stimulus yang konstan dan mudah dipahami.



Gambar 2. Praktek Langsung Cuci Tangan

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh guru dan pendamping Sekolah Minggu yang turut terlibat dalam proses edukasi. Dengan meningkatnya pengetahuan para pendamping, pembiasaan cuci tangan dapat terus dipraktikkan dan diawasi dalam aktivitas belajar mengajar. Literasi kesehatan yang baik di level pendidik sangat penting karena guru berperan sebagai role model yang membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Lidiawati, 2020). Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan dapat terjamin meskipun program telah selesai dilaksanakan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya cuci tangan pada anak-anak sebagai tindakan pencegahan diare. Intervensi sederhana namun terstruktur seperti edukasi CTPS terbukti mampu mengubah perilaku anak serta menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan perlunya program serupa dilaksanakan secara rutin dan diperluas ke kelompok masyarakat lainnya untuk mendukung implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara menyeluruh.



Gambar 3. Foto Bersama Mitra

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi cuci tangan pada anak-anak sebagai upaya pencegahan diare telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Melalui penyuluhan, demonstrasi enam langkah cuci tangan yang benar, serta praktik langsung, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penularan kuman penyebab diare.

Partisipasi aktif anak-anak menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif dan sesuai usia mampu meningkatkan minat belajar dan memperkuat pemahaman mereka. Evaluasi setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, setelah dari toilet, serta setelah memegang benda kotor. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, kegiatan ini juga membantu guru dan pendamping untuk memahami cara membiasakan perilaku cuci tangan yang benar dalam rutinitas harian di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak, serta menjadi langkah preventif yang efektif dalam menurunkan risiko kejadian diare. Diharapkan kebiasaan ini dapat diterapkan secara konsisten sehingga membawa dampak kesehatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi dan LPPM Unsrat yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM_K2).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. L. (2021). "Penyuluhan Tata Cara Mencuci Tangan yang Tepat." *Jurnal Pengabdian Abdira*.
- Bella, A. (2022). Pentingnya Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Cara Tepat Melakukannya. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/langkah-mudah>

Mencuci- Tangan-Dengan-Benar

Kartika, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kotasemarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 4 Nomor 5

Kemenkes RI. (2011). Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps), Perilaku Sederhana Yang Berdampak Luar Biasa.

[Http://Depkes.Go.Id/Index.Php/Berita/Pressrelease/2086.Html](http://Depkes.Go.Id/Index.Php/Berita/Pressrelease/2086.Html) 1 November 2019

WHO. (2020). Handwashing with Soap as an Effective Intervention to Reduce Diarrheal Diseases.

Lidiawati, L. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan*.